

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Efektivitas Proses Pembelajaran

Ananda Suci Rahmania¹, Mutammam²

^{1,2} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: ananda.suci.rahmania24004@mhs.uingusdur.ac.id¹,
mutammam@uingusdur.ac.id².

Abstrak

Meskipun manajemen fasilitas sekolah telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas keberlanjutan kualitas infrastruktur melalui fungsi manajemen yang terintegrasi untuk mendukung efektivitas kelas sekolah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji lebih mendalam mengenai pengelolaan fasilitas pendidikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (literature review), melibatkan berbagai dokumen artikel ilmiah dari database Google Scholar terbitan terbaru yang dipilih melalui teknik kriteria inklusi relevansi topik. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi pustaka online dan dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh empat pilar manajemen fasilitas: perencanaan skala prioritas, pengadaan yang akuntabel, pemeliharaan berkala (preventif dan kuratif), serta pengawasan komprehensif. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan bidang kajian manajemen sarana dan prasarana serta memperluas pemahaman tentang pentingnya daya dukung lingkungan fisik sekolah. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya harmonisasi fungsi pengelolaan fasilitas dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur terkait administrasi pendidikan dan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan serta perawatan fasilitas yang tersedia. Studi ini juga membuka peluang penelitian lanjutan mengenai standarisasi manajemen sarana dan prasarana sekolah di era digitalisasi.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, Sarana dan Prasarana

Abstract

Although school facility management has been the focus of various previous studies, research specifically addressing the sustainability of infrastructure quality through integrated management functions to support classroom effectiveness remains limited. This study aims to explore and examine in greater depth the management of educational facilities in supporting

the success of the learning process. This study employs a qualitative approach using a literature review design, involving various scientific articles from the latest Google Scholar database selected through topic-relevance inclusion criteria. Data were collected using online literature documentation techniques and analyzed using content analysis. The results indicate that the effectiveness of learning is largely determined by four pillars of facility management: prioritized planning, accountable procurement, periodic maintenance (preventive and corrective), and comprehensive supervision. These findings contribute to the development of the field of facilities and infrastructure management and expand understanding of the importance of the school's physical environment. The conclusions of this study underscore the importance of harmonizing facility management functions in creating a conducive learning environment. The implications of this research include theoretical contributions to the development of the literature on educational administration and practical implications for educational institutions in optimizing the use and maintenance of available facilities. This study also opens up opportunities for further research on the standardization of school facilities and infrastructure management in the digital age.

Keywords : Learning Effectiveness, Educational Management, Facilities and Infrastructure.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pengembangan manusia dan peningkatan kualitas hidup di masyarakat. Kualitas sumber daya pendidikan memainkan peran vital dalam menciptakan atmosfer belajar yang positif dan efisien bagi para mahasiswa. Fasilitas dan alat, yang berfungsi langsung dalam kegiatan pengajaran, penting untuk diperhatikan. Misalnya, gedung, ruang belajar, kursi, meja, dan berbagai sumber daya pendidikan lainnya. Jika fasilitas dan alat yang tersedia tidak mencukupi, proses belajar akan terhambat (Lestari et al., 2023). Pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam mencerdaskan bangsa. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran, institusi pendidikan membutuhkan manajemen yang menyeluruh, yang tidak hanya menitikberatkan pada kurikulum tapi juga memperhatikan keadaan fisik lingkungan. Fasilitas pendidikan seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, teknologi informasi, dan sarana pembelajaran lainnya merupakan bagian penting yang sangat memengaruhi konsentrasi dan semangat belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia yang memadai dari segi dana, manajemen, dan sarana dan prasarana pendidikan. penyelenggaraan pendidikan bisa mampu mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan dan tujuan lembaga secara khusus (Apriana et al., 2019).

Pembangunan dalam sektor pendidikan merupakan suatu investasi terhadap manusia yang memiliki peran serta fungsi yang krusial dalam konteks pembangunan nasional secara keseluruhan. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling berpengaruh, saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur dalam mencapai tujuan pendidikan demi upaya mencerdaskan bangsa menjadi sasaran utama dari setiap institusi pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, serta efektivitas dalam

proses pembelajaran dan faktor lainnya. Demikian pula, kemampuan individu dalam berpikir dan berperilaku diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan, baik yang bersifat formal, informal, maupun non-formal. Namun pada dasarnya, penyelenggaraan pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan bangsa tetap menjadi visi utama dari setiap institusi Pendidikan (Isnawardatul Bararah, 2020).

Dalam sektor pendidikan, infrastruktur terdiri dari berbagai elemen yang krusial. Banyak lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas lengkap, sehingga mendukung jalannya proses belajar mengajar. Baik pendidik maupun peserta didik merasakan manfaat dari keberadaan fasilitas tersebut. Akan tetapi, sayangnya kondisi ini tidak bertahan lama. Kualitas dan kuantitas infrastruktur mengalami kesulitan dalam pemeliharaan secara berkelanjutan, sehingga dibutuhkan upaya manajemen yang baik agar kualitas dan jumlah sarana tetap dapat dijaga dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tindakan ini harus dilakukan oleh seluruh anggota tim sekolah, dengan melakukan perawatan sarana sesuai dengan pedoman dan kebutuhan. Sarana yang tidak dirawat dengan baik memiliki kemungkinan untuk mengalami kerusakan atau hilang (Maizah & Ratnawati, 2024).

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu elemen utama yang penting dalam mendukung proses pengajaran. Qomar menyatakan bahwa absennya sarana pendidikan dalam proses pembelajaran dapat berujung pada kegagalan dalam pendidikan. Ini merupakan suatu hal yang perlu dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia Pendidikan (Mujahiddah, 2022). Untuk menjaga baik kualitas maupun jumlah sarana prasarana sekolah, diperlukan perhatian khusus yang diarahkan untuk melindungi dari kerusakan, kehilangan, dan kejadian tidak terduga lainnya. Seperti yang telah dibahas, dukungan dari sarana prasarana menjadi salah satu faktor untuk kemajuan sebuah institusi tetap aktif dalam melaksanakan kegiatan (Maizah & Ratnawati, 2024).

Pengelolaan fasilitas pendidikan sangatlah krusial, karena pengelolaan yang tepat dapat memastikan bahwa fasilitas tersebut terawat serta jelas fungsinya. Dengan pengelolaan yang efisien terhadap fasilitas pendidikan, diharapkan dapat terbentuk suasana belajar yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi. Hal ini akan membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, perkembangan keterampilan mahasiswa, serta persiapan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Namun, penting untuk diingat bahwa pengelolaan fasilitas dan perlengkapan pendidikan hanyalah salah satu aspek dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif dari guru, kurikulum yang sesuai, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Semua elemen ini harus bekerja secara harmonis untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal (Lestari et al., 2023). Jika seluruh tahapan pengelolaan berjalan baik sesuai harapan, maka akan berkontribusi secara positif terhadap siswa dalam proses pendidikan. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, penyelenggara pendidikan seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, staf sekolah lainnya, serta masyarakat perlu berupaya untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman (Isnawardatul Bararah, 2020).

Berdasarkan konteks tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mempelajari lebih lanjut tentang pengelolaan fasilitas pendidikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran melalui pendekatan studi literatur. Temuan dari penelitian

ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis bagi kemajuan ilmu manajemen siswa dan sarana prasarana, serta menjadi acuan praktis bagi pengelola sekolah dalam memaksimalkan fasilitas yang tersedia.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan penggabungan informasi dari literatur terkait manajemen fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara online melalui database Google Scholar dengan memilih artikel akademik yang relevan dan dipublikasikan dalam beberapa tahun terakhir. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi melalui tiga langkah, yaitu reduksi data dengan merangkum poin-poin penting tentang pengelolaan fasilitas pendidikan, penyajian data secara terstruktur, dan penarikan kesimpulan teoretis untuk menjawab tujuan penelitian secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, perencanaan sarana dan prasarana merupakan langkah krusial yang menentukan keberhasilan pengelolaan fasilitas sekolah. Perencanaan, menurut Eliot, adalah sebuah proses pemikiran yang cermat untuk melaksanakan program-program yang akan dijalankan di masa depan. Sementara itu, menurut Gunawan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan usaha untuk merealisasikan rencana pengadaan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur berarti melakukan penjadwalan melalui diskusi antara kepala laboratorium, para pendidik, dan pihak-pihak berkepentingan untuk mencapai kesepakatan. Setelah keputusan diambil, langkah selanjutnya adalah menyusun dokumen yang berisi daftar kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, yang kemudian diserahkan kepada divisi yang menangani fasilitas untuk diproses dan memberikan prioritas pada perencanaan fasilitas yang sangat mendesak. Mengenai pengadaan fasilitas dan infrastruktur, ini merupakan langkah tindak lanjut dari rencana yang telah disepakati bersama dalam perencanaan. Sumber dana untuk pengadaan fasilitas dan infrastruktur diperoleh dari bantuan operasional sekolah serta pengajuan dana berdasarkan proposal. Dalam proses pembuatan proposal, perlu dibentuk tim atau koordinator yang bertanggung jawab atas penyusunan proposal tersebut (Parid & sofi alif, 2020).

Langkah pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan serta pengadaan sarana dan prasarana. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang sejalan dengan perkembangan pendidikan di sekolah, mengganti barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau alasan lain yang bisa dipertanggungjawabkan yang memerlukan penggantian (Rohiyatun, 2019). Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti analisis kebutuhan perlengkapan, melakukan perhitungan estimasi biaya, menyelaraskan anggaran dengan prioritas kebutuhan, serta menunjuk staf yang bertanggung jawab untuk pengadaan (Rohiyatun, 2019).

Terkait dengan perencanaan fasilitas dan infrastruktur sekolah, Sukarna menjelaskan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan semua permintaan pengadaan alat-alat sekolah yang diusulkan oleh masing-masing unit kerja serta menginventarisasi kekurangan perlengkapan yang ada;
- 2) Menyusun rencana mengenai kebutuhan alat sekolah untuk jangka waktu tertentu, seperti untuk satu semester atau satu tahun ajaran;
- 3) Mengintegrasikan rencana kebutuhan yang telah dibuat dengan peralatan yang ada sebelumnya;
- 4) Mengaitkan rencana kebutuhan dengan anggaran atau dana sekolah yang tersedia. Dalam situasi di mana anggaran yang ada tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan, perlu dilaksanakan seleksi terhadap seluruh perlengkapan yang telah diusulkan dengan memperhatikan tingkat kepentingan setiap item. Semua perlengkapan yang dianggap penting diurutkan dan diprioritaskan untuk diperoleh lebih dulu;
- 5) Menggabungkan rencana (daftar) kebutuhan alat yang penting dengan anggaran yang tersedia, sehingga perlu dilakukan seleksi tambahan dengan mempertimbangkan skala prioritas (Boko, 2020).

Pengadaan fasilitas pendidikan pada intinya adalah usaha untuk mewujudkan rencana pengadaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sering kali, bantuan fasilitas pendidikan yang diterima sekolah berasal dari pemerintah (Suranto et al., 2022). Namun, bantuan ini biasanya terbatas dan tidak selalu tersedia, sehingga sekolah perlu terus berupaya melakukan pengadaan perlengkapan dengan cara lain (Boko, 2020). Beberapa metode yang bisa diterapkan oleh sekolah untuk memperoleh perlengkapan yang diperlukan antara lain adalah (Fajartriani & Karsiwan, 2021):

- 1) Pembelian
Dalam proses pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan, sekolah dapat memanfaatkan dana dari bantuan biaya operasional sekolah (BOS) dan kas sekolah mereka.
- 2) Penerimaan hadiah atau sumbangan
Sumber dana ini mungkin berasal dari sumbangan yang diberikan oleh instansi atau lembaga pemerintah, dan dapat berbentuk hibah buku pelajaran.
- 3) Perbaikan
Metode lain untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, selain pembelian dan sumbangan, adalah melalui perbaikan. Perbaikan dapat dilakukan dengan mengganti bagian yang rusak, sehingga fasilitas yang sebelumnya tidak dapat digunakan dapat berfungsi kembali seperti semestinya. Dalam kegiatan perbaikan, yang sering diperbaiki meliputi meja, kursi, dan pengecatan dinding yang kotor. Saat melakukan proses pengadaan fasilitas, sebaiknya sekolah melibatkan seluruh komponen yang ada, mulai dari pertemuan kerja di awal tahun (Burhanudin & Irawan, 2019).

Sarana dan sumber daya yang baik dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan. belajar yang kondusif, memberikan dukungan materi dan teknologi yang diperlukan, serta meningkatkan partisipasi mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal. tentunya proses

belajar mengajar itu tidak terlepas dari dukungan segala hal atau termasuk dukungan sarana dan prasarana (Maria et al., 2023).

Pemeliharaan dan Pengawasan Sarana dan Prasarana secara Berkala

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai dukungan dalam aktivitas proses pendidikan. Barang-barang tersebut tidak akan selalu dalam kondisi yang sama, seiring waktu mereka akan mengalami kerusakan, kehancuran, atau bahkan hilang sepenuhnya. Namun, untuk menghindari kerusakan atau kehancuran dengan cepat, diperlukan perawatan yang baik dari penggunaannya. Pemeliharaan atau perawatan adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tetap dalam keadaan baik dan siap digunakan (Matin & Fuad, 2016).

Mamusung menyatakan bahwa pemeliharaan adalah suatu aktivitas yang melibatkan penganggaran biaya yang termasuk dalam total anggaran sekolah dan digunakan untuk memelihara "bangunan", "peralatan", serta "perabot", termasuk menyediakan dana untuk perbaikan, renovasi, dan penggantian. Pentingnya perawatan yang baik terhadap bangunan, perabotan, dan kelengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sudah mulai terjadi sejak hari pertama ketika gedung, perabotan, dan perlengkapan tersebut diterima dari kontraktor, penjual, atau pembeli, diikuti oleh proses kepunahan, meskipun perawatan yang baik telah dilakukan selama masa pakai mereka. Mengenai waktu, kegiatan pemeliharaan pada bangunan serta perlengkapan dan perabotan sekolah dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala (Isnawardatul Bararah, 2020).

Melaksanakan Pengawasan Sarana dan Prasarana adalah langkah yang sangat penting untuk memastikan mutu lingkungan belajar di sekolah. Dalam proses ini, pihak pengawas atau staf yang ditugaskan diharapkan untuk melakukan pengecekan menyeluruh terhadap semua fasilitas yang tersedia di sekolah, yang mencakup namun tidak terbatas pada ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, dan toilet (Maria et al., 2023). Prosedur yang diperlukan untuk menjalankan pengawasan ini mencakup pemantauan secara rutin, penentuan kekurangan, serta evaluasi kondisi fasilitas yang ada. Setiap area harus dievaluasi dengan teliti untuk menemukan potensi permasalahan atau kekurangan, seperti kerusakan fisik, kebersihan, atau ketersediaan fasilitas (Hasan, 2013).

Setelah menemukan kekurangan, langkah berikutnya adalah mengurutkan prioritas area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan segera. Penentuan prioritas ini bisa didasarkan pada tingkat urgensi, pengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan siswa, serta dampak terhadap proses pembelajaran. Di samping itu, keterlibatan pihak-pihak terkait seperti guru, siswa, dan orang tua juga dapat menjadi elemen penting dalam proses ini. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait, bisa tercipta pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kebutuhan dan prioritas perbaikan sarana dan prasarana di sekolah (Sunardi & Muallil, 2023). Dengan melakukan pengawasan secara komprehensif dan terorganisir, sekolah akan memastikan bahwa lingkungan belajar yang diberikan memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan produktivitas. Ini tidak hanya memengaruhi kondisi fisik sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa dan keseluruhan kinerja sekolah (Umar & Sunardi, 2024).

Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran

Ada dua istilah yang mencakup pemahaman kita mengenai institusi dan infrastruktur pendidikan. Pertama, sarana merupakan fasilitas yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Jogiyanto Hartono, 2017). Secara umum, sarana pendidikan meliputi peralatan dan perabot yang digunakan selama proses pembelajaran di sekolah, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat, media, dan sebagainya. Sarana dan prasarana pendidikan di area sekolah memastikan terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adanya sarana dan prasarana di sekolah memperkuat peran semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa lainnya, serta memerlukan masyarakat untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah supaya dapat berfungsi secara maksimal (Bafadal, 2018).

Kepala institusi dan infrastruktur pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan merawat institusi serta infrastruktur pendidikan agar dapat menjalankan fungsi dan memberikan manfaat dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Aktivitas ini dilaksanakan oleh kepala sekolah yang memegang tanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, distribusi, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan dengan tujuan untuk memastikan keamanan maksimal bagi institusi serta infrastruktur Pendidikan (Sinta, 2019). Proses belajar yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berfungsi untuk mendukung siswa dalam belajar dan merupakan cara baru yang krusial untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif. Keberhasilan belajar yang efektif dan optimal menjadi salah satu kriteria penilaian performa pembelajaran sesuai standar kualitas pendidikan yang berfungsi. Reaksi siswa di dalam kelas dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Konsep pencapaian pembelajaran yang berhasil mencakup keterlibatan antara pengajar dan peserta didik untuk meraih tujuan yang diinginkan bersama. Di samping itu, proses pembelajaran yang berhasil juga tergantung pada atmosfer sekolah yang mendukung, fasilitas pendidikan yang ada, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang penting dalam konteks pendidikan. Ketika perkembangan keseluruhan siswa berjalan baik, itu akan sangat berpengaruh pada kemajuan mereka. Proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan menyediakan pembelajaran yang sudah efektif jika lingkungan sekolah tidak didukung oleh alat, fasilitas, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Asnawir & Usman, 2018). Oleh karena itu, ini merupakan sebuah proses di mana pengajar mengubah cara berpikir serta keterampilan peserta didik demi meningkatkan mutu pendidikan, dan perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini, pengajar menghadapi tantangan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif bagi siswa, meningkatkan mutu pengajaran, serta memperbaiki sikap peserta didik terhadap berbagai hal (Sudharsono et al., 2024).

Peralatan dan perlengkapan sekolah juga berperan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengajar. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan penuh semangat jika menggunakan peralatan yang sudah usang dan dalam kondisi buruk, serta dengan kelengkapan yang minim, dan sebagainya. Karena itu, pimpinan sekolah perlu memberikan perhatian serius terhadap perlengkapan dan peralatan yang ada. Dia harus bisa mendorong para guru untuk bersama-sama memperhatikan isu ini. Pendidikan

yang berkualitas membutuhkan keberadaan fasilitas yang cukup memadai (Isnawardatul Bararah, 2020).

fungsi sarpras berdampak besar pada kemampuan guru dalam menciptakan iklim sosio-emosional kelas dan mengelola proses kelompok (Isnawardatul Bararah, 2020). Manajemen yang efektif terhadap fasilitas dan infrastruktur dapat menghasilkan suasana sosial-emosional di kelas yang mendukung serta memfasilitasi pembelajaran yang variatif dan saling berinteraksi (Isnawardatul Bararah, 2020; Muzakki & Komarudin, 2026). Implikasi teoritis ini sejalan dengan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan dengan ruang kelas yang nyaman dan fasilitas laboratorium yang baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dan kualitas lulusan (Lukman Irawan, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis melalui fungsi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan terbukti mampu mewujudkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan iklim kelas yang nyaman serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada kepala sekolah selaku manajer institusi untuk menyusun jadwal pemeliharaan fasilitas secara berkala guna mencegah kerusakan dini aset. Selain itu, guru dan siswa disarankan untuk aktif menjaga kebersihan serta merawat fasilitas kelas secara mandiri demi mendukung keberlanjutan fungsi media pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(8), 1316–1330. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/335566161_Headmaster's_Competency_In_Preparing_Vocational_School_Students_For_Entrepreneurship/links/5d6d425f458515088608b579/Headmasters-Competency-In-Preparing-Vocational-School-Students-For-Entrepreneurship.pdf
- Asnawir, & Usman, M. B. (2018). *Media Pembelajaran Dan Manajemen Fasilitas Lingkungan Belajar*. Rajagrafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1173614>
- Bafadal, I. (2018). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. PT Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1137091>
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *JUPEK: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 44–52.
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Hasan, M. S. (2013). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SEKOLAH. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 13(2), 60–87.

- Isnawardatul Bararah. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 351–370.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalamannya* (Edisi 6/ C). BPFE Yogyakarta. <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Aspx?Id=1067272>
- Lestari, D., Anjali Pratama, R. A., & Dwi Anggraeni, S. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.47861/Jdan.V1i1>
- Lukman Irawan, M. N. (2023). PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ISLAM. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, 02(03), 2–4.
- Maizah, S., & Ratnawati, R. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN. *ALIGNMENT: Journal Of Administration And Educational Management*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V7i1.9537>
- Maria, P., Wahyuningrum, E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., Gusti, N., & Lia, A. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal On Education*, 06(01), 1–11.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. PT Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=V-Fadwaaqba>
- Mujahiddah, A. N. (2022). PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA UNGGULAN MAFAZAH BOGOR. *AL MUNADZOMAH Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 81–90.
- Muzakki, A., & Komarudin, T. S. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 84–91.
- Parid, M., & Sofi Alif, A. Laili. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Miptah. *Tafhim Al-Ilmi*, (2), 266–275.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1), 9–18.
- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *JURNAL ISEMA: Islamic Education Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/Isema.V3i2.5645>
- Sudharsono, M., Zahra Rossi, A. R., Sekarwangi, D. P., Habibah, Khopipah, & Wibiwirutami, T. (2024). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 212–221.
- Sunardi, & Muallil. (2023). PERAN STAKEHOLDER INTERNAL DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 160–174.

- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(April), 59–66. <https://doi.org/10.33578/Kpd.V1i2.26>
- Umar, S., & Sunardi, S. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.54437/lrsyaduna>